BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Efektivitas

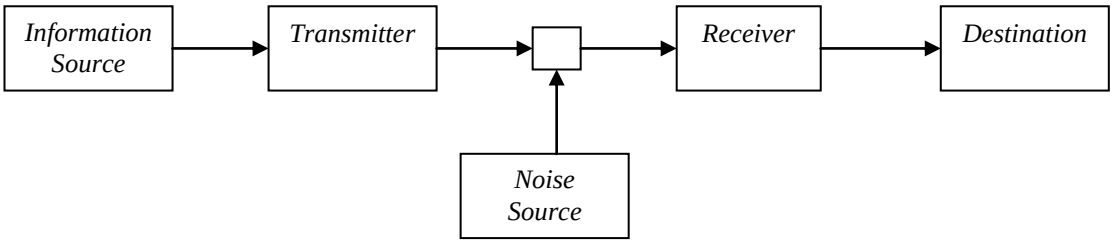
Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy (1989) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut:"Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan" (Effendy, 1989;14).

Pengertian efektivitas menurut Hadayaningrat dalam buku *Azas-azas Organisasi Manajemen* adalah sebagai berikut:

"Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya" (Handayaningrat, 1995:16). Pendapat Hadayaningrat mengartikan efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Menurut Shannon dan Weaver, komunikasi efektif digambarkan seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Model Teori Matematikal Komunikasi



(Shannon dan Weaver dalamEffendy, 2003: 257-258).

Gambar di atasmenunjukkanbahwasumberinformasi (*Information source*) memproduksisebuah (*message*) untukdikomunikasikan.Pesan tersebut dapat terdiri dari kata-kata lisan atau tulisan, musik, gambar, danlain-lain. Pemancar (*trasmitter*) mengubah pesan menjadi isyarat (*signal*) yang sesuai bagi saluran yang dipergunakan. Saluran (*channel*) adalah media yang menyalurkan isyarat dari pemancar kepada penerima (*receiver*). Dalam percakapan sumber informasi adalah benak (*brain*), pemancar adalah mekanisme suara yang menghasilkan isyarat, saluran (*channe*l) adalah udara. Penerima (*receiver*) melakukan kebalikan operasi yang dilaksanakan pemancar, yakni merekontruksi pesan dari isyarat. Tujuan (*destination*) adalah orang atau benda kepada siapa atau kepada apa pesan ditujukan.

2.2 Program

Program merupakan suatu rencana yang terorganisir yang dimulai dari beberapa tahap, yaitu menentukan sasaran yang akan dicapai atau penetapan tujuan dan apabila telah dilaksanakan maka untuk mengurangi

kekurangan dilakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat kita lihat bahwa untuk dapat mengukur keberhasilan suatu program yang telah direncanakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat setidaknya ada hal-hal yang perlu diperhatikan seperti yang dikemukakan di atas. KPA merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi penyebran kasus HIV dan AIDS. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* mengemukakan bahwa:

> ”Program adalah satu rencana yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang kongkret. Rencana ini kongkret, karena dalam program sudah tercantum, baik sasaran, kebijaksanaan, prosedur, waktu maupun anggarannya” (Hasibuan, 1996:103).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa program merupakan suatu rencana yang telah ditetapkan yang berorientasi pada tujuan tertentu, dalam hal ini KPA merupakan suatu program yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk menggurangi tingkat penyebaran HIV AIDS serta mengurangi Stigma dan Diskriminasi terhadap kelompok berbasis komunitas

2.3 Strategi

Strategi dalam bahasa Yunani disebut strategos yang berarti jenderal atau perwira tinggi.Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan

kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif dan terbaik.

Dalam bidang manajemen, definisi mengenai strategi cukup beragam dan bervariasi dari beberapa ahli dan pengarangnya. Gerry Johnson dan Kevan Scholes (dalam buku "*Exploring Corporate Strategy*") misalnya mendefinisikan strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya alam dan lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan (Gerry Johnson dan Kevan Scholes)

Terdapat tempat unsur penting dalam strategi yaitu, kemampuan,sumber daya lingkungan dan tujuan sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik. Lantas hasilnya dirumuskan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada tindakan operasional. Rumusan strategi paling tidak mesti memberikan informasi apa yang akan dilakukan, mengapa dilakukan demikian, siapa yang bertanggung jawab dan mengoperasionalkan, berapa besar biaya dan lama waktu pelaksanaan, hasil apa yang akan diperoleh. Akhirnya tidak terlupa keberadaan strategi pun harus konsisten dengan lingkungan, mempunyai alternatif strategi, fokus keunggulan dan menyeluruh, mempertimbangkan kehadiran risiko, serta dilengkapi tanggung jawab sosial. Singkatnya strategi yang ditetapkan tidak boleh mengabaikan tujuan, kemampuan, sumber daya,

dan lingkungan. Pengabaian terhadap kualitas maupun kuantitas salah satunya memastikan dan membuka keberadaan titik serang kompetitor. Mengingat masuknya unsur lingkungan ke dalam konsep strategi telah dikemukakan. Keberadaan strategi mempunyai jangka waktu relatif panjang. Hal tersebut, menyiratkan prediksi perubahan lingkungan penting memperoleh perhatian

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas bahwa rumusan strategi paling tidak mesti memberikan informasi apa yang akan dilakukan, mengapa dilakukan demikian, siapa yang bertanggung jawab dan mengoperasionalkan, berapa besar biaya dan lama waktu pelaksanaan, hasil apa yang akan diperoleh. Akhirnya tidak terlupa keberadaan strategi pun harus konsisten dengan lingkungan, mempunyai alternatif strategi, fokus keunggulan dan menyeluruh, mempertimbangkan kehadiran risiko, serta dilengkapi tanggung jawab sosial.

2.4 Kelompok

Sebagai makhluk sosial, sepanjang siklus hidupnya manusia tidak terlepas dari hubungan dengan orang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kesadaran akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki manusia dan kesadaran terhadap kelemahan serta kelebihan yang dimiliki setiap manusia merupakan salah satu alasan manusia untuk selalu bekerjasama dan pada akhirnya membentuk kelompok-kelompok adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi tatap muka *(face to face interaction*) yang masing-masing menyadari keanggotaannya dalam

kelompok, masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok, dan masing-masing menyadari ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama.(Sarwono, 2005:3).

Richard T. Schaefer (1989) A group is any number of people with similar norms, values and expectations who regularly and constiously interact. (kelompok adalah kumpulan orang orang dengan norma, nilai dan harapan sama yang secara teratur dan berkelanjutan berinteraksi).Kartono (1983) menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan yang terdiri dari dua atau lebih individu dan kehadiran masing-masing individu mempunyai arti serta nilai bagi orang lain, dan ada pada situasi saling mempengaruhi.

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ciri suatu kelompok adalah:

1. Kumpulan 2 orang atau lebih, tidak harus selalu homogen (bisa beragam) yang terpenting mempunyai tujuan, kebutuhan, minat dan bekerjasama dalam pemenuhan kebutuhan bersama.
2. Saling ketergantungan antar individu, karena salah satu dasar manusia berkelompok adalah terbatasnya kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehingga ada kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan adanya orang lain.
3. Saling berinteraksi dan mempengaruhi, dalam mencapai tujuan bersama akan sulit bagi 2 orang atau lebih untuk dicapai tanpa terjadinya interaksi antar individu.

4. .Memiliki seperangkat peran dan norma, hal ini dibutuhkan dalam mengatur dan mengarahkan kelompok dalam pencapaian tujuan dan kebutuhan anggota serta menggerakkan untuk pencapaian dan pemenuhan kebutuhan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa setiap manusia merupakan bagian atau anggota dari berbagai kelompok. Dalam kehidupan masyarakat, kelompok sangat beraneka ragam baik jenis maupun jumlahnya. Sebagai contoh, kelompok dapat dibedakan berdasarkan strukturnya yaitu formal dan informal. Kelompok formal memiliki struktur serta peraturan yang jelas/tegas yang sengaja dibuat untuk mengatur hubungan antar anggotanya (peraturan administrasi, pemilihan ketua dll) sedangkan kelompok informal tidak memiliki struktur serta peraturan yang jelas/tegas..

2.5 Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa orgainisme berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak.

Ada demikian banyak defenisi komunitas ditemukan dalam literatur. George Hillery Jr (dikutip oleh Fredian Tonny, 2003:23) pernah

mengidentifikasi sejumlah besar defenisi, kemudian menemukan bahwa kebanyakan defenisi tersebut memfokuskan makna komunitas sebagai: (1) *the common elements of area*; (2) *common ties*; dan (3) *social interaction*. Kemudian, George merumuskan pengertian komunitas sebagai "*people living within a specific area, sharing common ties, and interacting with one another*" (orang-orang yang hidup di suatu wilayah tertentu dengan ikatan bersama dan satu dengan yang lain saling berinteraksi)

Hal demikian juga senada dengan pendapat Soekanto (1990) yang mengatakan bahwa komunitas menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar di antara anggotanya, dibanding dengan penduduk di luar batas wilayahnya. Konsep komunitas digunakan juga untuk menunjuk kepada suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), tidak saja yang mempunyai territorial tetapi juga yang bersifat fungsional. Pada kajian ini komunitas yang dimaksud adalah komunitas dalam pengertian territorial, seperti dikemukakan oleh tiga ahli di atas.

Unsur spesifik dari komunitas yang perlu ditegaskan di sini adalah adanya ikatan bersama antara warganya baik antara sesamanya maupun dengan wilayah territorialnya. Kedua unsur tersebut sedemikian tinggi sehingga membedakannya dari satuan sosial yang lebih luas yaitu masyarakat. Sedemikian tingginya intensitas ikatan antara warga suatu

komunitas sehingga di antara mereka terdapat satu perasaan yang disebut dengan *community sentiment*. *Community sentiment* memiliki tiga ciri penting (Tonny 2003: 23) yaitu: 1) Seperasaan, sehingga orang yang tergabung di dalamnya menyebut dirinya sebagai “kelompok kami”; 2) Sepenanggungan, di mana setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya dalam kelompok dijalankan; 3) Saling memerlukan, di mana individu yang tergabung dalam suatu komunitas merasa dirinya tergantung pada komunitasnya. Hakekat komunitas dengan ciri-ciri seperti diuraikan di atas menjadikannya sebagai modal sosial (*social capital*) penting untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang bersifat oleh, dari dan untuk kepentingan bersama.

Pada kajian ini digunakan istilah pembangunan dan pengembangan dalam arti yang sama, sehingga dapat saling dipertukarkan sebagai padanan dari development.Pembangunan Komunitas atau *Community Development* (disingkat CD) sebagai sebuah konsep pembangunan, telah banyak dibahas oleh para ahli. Wilkinson (1972) seperti dikutip oleh Fredian Tonny (2003: 63) mengatakan bahwa Pembangunan Komunitas adalah:“sebuah upaya perubahan yang positip dan sengaja (*purposive*) yang dilakukan atau dikembangkan oleh para anggota sebuah komunitasDimana mereka menyusun rencana serta menentukan arah perubahan menurut keyakinan dan persepsi mereka sendiri dan perubahan itu diyakini sebagai perbaikan (improvement).dan layaknya membangun sebuah bangunan, maka upaya perbaikan tersebut

utamanya diarahkan kepada perbaikan dan pengokohan struktur-struktur penopang komunitas yang bersangkutan".

Fear dan Schwarzweller (seperti dikutip oleh Fredian Tonny, 2003: 64) memahami CD sebagai sebuah proses perubahan yang inisiatifnya muncul dari anggota-anggota komunitas yang bersangkutan. Mereka mengatakan: "sekelompok orang yang bekerjasama secara bahu-membahu dalam sebuah setting komunitas (lokal) dimana mereka menegakkan prinsip musyawarah (shared decision) dalam merancang proses-proses perbaikan atau perubahan. di sektor ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan". Istilah CD secara resmi telah mulai digunakan pada masa kolonial. Kantor Pemerintah Kolonial Inggris menggunakan istilah CD untuk menggantikan istilah mass Education. Ketikaitu CD diberipengertiansebagai "*a movement designed to promote better living for the whole community with the active participation and on the initiative of the community*". ("suatu gerakan yang dirancang untuk meningkatkant ara hidup keseluruhan komunitas melalui partisipasi aktif, dan jika memungkinkan, berdasarkan prakarsa komunitas.") (Adi 2003: 135-136).

Ketiga pengertian di atas tampak selaras. Beberapa hal penting yang dapat ditangkap dari ketiganya adalah bahwa Pembangunan Komunitas: 1) Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga komunitas yang bersangkutan; 2) Merupakan usaha perubahan yang dilakukan secara sengaja dan terencana; 3) Pelaku adalah warga komunitas bersama-sama; 4) Inisiatif diambil oleh warga; 5) Keputusan diambil oleh warga dengan prinsip musyawarah. Makna lebih dalam yang

dapat ditarik adalah bahwa pembangunan komunitas itu dilakukan oleh warga, dan bukan oleh orang lain dari luar. Warga komunitaslah yang berpartisipasi aktif melakukan sesuatu tindakan secara bersama-sama (*social movement*) sesuai kesepakatan yang diambil bersama. Dengan demikian pembangunan Komunitas Blogger Bloggaul tidak boleh dilakukan oleh pihak dari luar, tetapi oleh warga setempat sendiri. Gagasan yang datang dari luar disampaikan (transfer) sedemikian rupa sehingga menjadi milik warga komunitas itu sendiri dan merekalah yang memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukannya.